

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk mempermudah siswa dalam mengambil keputusan.<sup>1</sup> Selain itu bimbingan kelompok juga sangat diperlukan bagi santri sebagai penunjang pemahaman santri dalam mengembangkan potensi dan sebagai upaya menambah wawasan bagi santri. Dengan adanya bimbingan kelompok semua santri juga bisa memecahkan berbagai masalah secara bersama-sama. Seperti, ketika terdapat sebagian santri yang tidak paham dan sebagian santri lainnya telah paham, maka dalam hal ini santri bisa saling membantu untuk menjelaskan kepada santri yang belum paham, dapat terwujudnya nilai-nilai kebersamaan serta dapat meningkatnya semangat belajar santri.

Fenomena yang terjadi di masyarakat pada kalangan remaja khususnya pelajar banyak yang melakukan perilaku menyimpang, seperti halnya mengkonsumsi minuman keras, narkoba, tawuran, bolos sekolah, bahkan penyimpangan seksual. Pada masa remaja, seseorang sangat mudah mengalami konflik, sering merasa bingung dan sulit beradaptasi dengan orang dan lingkungan sekitar. Hal ini terkait dengan adanya *storm and stress* yang dilalui pada masa remaja. Selain itu pada tahap ini remaja juga sering mudah putus asa, mudah depresi, tidak memiliki pegangan yang disebabkan oleh perubahan fluktuatif, baik pada lingkungan fisik maupun sosial. Masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan karena pada masa ini seorang remaja mulai memikirkan tentang harapan dan cita-cita yang ingin dicapai tetapi masa remaja juga menjadi masa yang paling membingungkan di mana seseorang mulai menyadari masalah-masalah yang muncul

---

<sup>1</sup> Nur Hasanah, *Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 30 Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 3.

ketika individu mencoba untuk memadukan dan memikirkan antara keinginannya sendiri dengan keinginan orang-orang di sekitarnya.<sup>2</sup>

Hurlock dalam jurnal Suci Eryzka Marza menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang disertai dengan perkembangan penting dalam kehidupannya seperti perkembangan fisik, psikologis, mental dan sosial. Terkait dengan perkembangan jasmani dan rohaninya maka tindak keagamaan turut dipengaruhi dengan perkembangan tersebut. Perkembangan pada remaja ditandai oleh beberapa faktor rohani dan jasmani. Hurlock dalam jurnal Suci Eryzka Marza juga mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan spiritual yang ditandai dengan meningkatnya minat remaja pada agama. Seperti mengikuti pelajaran-pelajaran agama disekolah atau perguruan tinggi, mengikuti upacara agama, mengunjungi masjid, dan termasuk mempelajari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an dan orang-orang tersebut termasuk orang yang baik diantara manusia). *Dari Usman Bin Affan ra, berkata, Rasulullah bersabda: orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Hadits Shohih, riwayat Al-Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).*<sup>4</sup>

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang.

---

<sup>2</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Jurnal Intelektual* 06, no. 01 (2017): 145.

<sup>3</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Jurnal Intelektual* 06, no. 01 (2017): 146.

<sup>4</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Jurnal Intelektual* 06, no. 01 (2017): 147.

Disebabkan karena harus menghafal seluruh isi Al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar yang terdiri dari 114 surat, 6.232 ayat, 77.439 kata yang tentunya jauh berbeda dengan simbol huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan memori ingatan saja, akan tetapi juga serangkaian proses yang harus dijalani setelah seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dari segi kuantitas. Menurut Syaiful Bahri, menghafal adalah aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, yang kemudian nantinya materi aslinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya sewaktu-waktu diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>5</sup>

Dewasa ini telah banyak fenomena tentang orang yang menghafal Al-Qur'an di berbagai kalangan, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, hingga lanjut usia, bahkan bagi seorang disabilitas sekalipun. Namun perbedaan kalangan ini bukanlah menjadi penghalang bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Terdapat salah satu cerita dari sahabat Nabi yang menghafal Al-Qur'an sejak usia 7 tahun yaitu "Imam Syafi'i", dengan mengumpulkan pecahan tembikar, potongan kulit, pelepah kurma, dan tulang unta untuk dipakai menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hingga akhirnya Imam Syafi'i berhasil menghafalkan Al-Qur'an dengan sempurna. Kitab suci Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang sangat pantas untuk baca kapan saja, di mana saja, dan dalam keadaan apapun. Di Indonesia sudah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, rumah-rumah tahfidz Al-Qur'an, sekolah-sekolah Islam, yang mampu melahirkan generasi-generasi Qur'ani (*Hafidz dan Hafidzah*).<sup>6</sup>

Menurut As-Sirjani dalam jurnal Suci Eryzka Marza, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai suatu proses pembinaan untuk diri sendiri, akan tetapi juga merupakan pembinaan bagi umat. Ketika fakta di masyarakat banyak


---

<sup>5</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Jurnal Intelektual* 06, no. 01 (2017): 147.

<sup>6</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Jurnal Intelektual* 06, no. 01 (2017): 147-148.

penghafal Al-Qur'an yang menghiasi dirinya dengan sifat dan karakter Qur'ani, maka sungguh tidak dapat dipungkiri bahkan umat yang demikian ialah umat yang akan senantiasa hidup dan berjiwa serta tidak akan pernah mati. Adapun kendala yang sering terjadi ketika menghafal Al-Qur'an adalah munculnya rasa jenuh secara tiba-tiba dalam menghafal Al-Qur'an, menurunnya motivasi, gangguan asmara, hingga kesukaran dalam menghafal. Bagi remaja penghafal Al-Qur'an, nilai-nilai yang terinternalisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membantu remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai rintangan dalam perjuangan untuk mencapai hafalan yang sempurna. Kedisiplinan yang harus dijaga dalam proses menghafal mau tidak mau menuntut remaja penghafal Al-Qur'an untuk mampu melakukan regulasi diri.<sup>7</sup>

Namun di era milenial ini, permasalahan yang juga banyak terjadi pada sebagian besar umat Islam berkaitan dengan Al-Qur'an yang jarang untuk membaca, mempelajari apalagi menghafalnya. Beberapa diantara umat muslim menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Padahal Allah SWT telah memberikan jaminan kemudahan dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Qomar:17


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al-Qomar:17)”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Suci Eryzka Marza, “Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan”, *Jurnal Intelektual* 06 no. 01 (2017): 148-149.

<sup>8</sup> Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 9-10.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menambah setoran hafalan tetapi juga mengulang hafalan-hafalan yang telah disetorkan guna untuk menjaga hafalan agar tidak lupa. Berbagai macam metode dan strategi menghafal pun harus di terapkan untuk dapat mencapai target. Meski begitu, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an pun tidak jarang ditemui oleh para penghafal Al-Qur'an, belum lagi menahan rasa ngantuk dan juga malas yang sering kali datang secara tiba-tiba. Dalam menghafal Al-Qur'an khususnya di lingkungan pondok pesantren perlu adanya bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara berkelompok atau dengan kata lain lebih dari satu orang. Salah satunya untuk meningkatkan rasa percaya diri santri dalam hal motivasi guna menunjang keberhasilan serta menjaga kualitas hafalan santri. Pada awalnya bimbingan memang membutuhkan sedikit tekanan dan paksaan agar ketika seorang penghafal berada dalam fase *down*, tidak berlama-lama dan dapat segera mengembalikan semangatnya dalam menghafal walaupun dengan keterpaksaan namun pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam mendisiplinkan diri. Maka dari itu bimbingan secara kelompok sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia, seorang penghafal Al-Qur'an sering disebut ahlul Qur'an ahlullah, yaitu bagian keluarga Allah. Oleh karena itu proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan mampu berjalan dengan lancar. Ujian yang sangat berlika-liku, seperti: ujian melawan rasa malas karena saat tiba-tiba semangatnya menurun, diuji dengan menurunnya daya tahan tubuh karena kesehatannya terganggu baik dari segi fisik maupun psikis, diuji dengan kesulitan dalam menghafal, diuji dari segi ekonomi, dan sebagainya. Semua ujian itu merupakan hal yang wajar bagi penghafal Al-Qur'an, mengingat pahala dan derajat para penghafal Al-Qur'an di sisi Allah adalah menjadi keluarga Allah, yang biasa sering disebut dengan istilah ahlul Qur'an ahlullah. Jadi, tidak heran jika proses perjuangan dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, serta istiqomah maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut mereka membutuhkan bimbingan tahfidz dari sisi



mental dan hafalannya agar dia dapat selalu istiqomah dan tidak mudah putus asa.<sup>9</sup>

Para penghafal Al-Qur'an dalam prosesnya tidak hanya untuk menambah hafalan saja, tetapi juga ia berkewajiban untuk menjaga hafalannya hingga akhir hayat dengan selalu istiqomah dalam murojaah Al-Qur'an, hal ini juga sebagai salah satu sarana untuk menjaga kualitas hafalan. Selain itu penghafal Al-Qur'an juga harus dapat menjaga etika, baik etika dalam membaca Al-Qur'an maupun etika untuk mengamalkannya. Adab bagi penghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu, berakhlakul Qur'aniyah, menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk memuliakan Al-Qur'an, menjaga diri dari perbuatan tercela, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang lalai, tawaduk terhadap orang-orang shalih, dan hendaklah menjadi pribadi yang khusyuk, serta tenang hati maupun sikapnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dalam bukunya An-Nawawi bahwa, "Hendaknya penghafal Al-Qur'an bangun pada malam hari, ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala orang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri".

Adapun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 hanya menerima santri yang menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 belum menerima santri yang hanya binnadhoh saja. Dengan tujuan agar semua santri bisa fokus menghafal dan tidak terganggu dengan adanya santri yang tidak menghafal. Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 ini disebut pondok khusus tahfidz karena semua santri yang ada di sana menghafal Al-Qur'an. Salah satu bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an yang diberikan kepada para santri yaitu bimbingan makhorijul huruf, tajwid, mudharosah *one day 3 juz*, serta murojaah hafalan yang dikelompokkan secara berpasang-pasangan dalam satu ruangan sebagai upaya menguatkan hafalan santri dibawah

---

<sup>9</sup> An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamilatil Qur'ani*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), 48.

bimbingan bu Nyai Siti Khodijah Al-Hafidzoh selaku pengasuh Pesantren. Di PPTQ Al-Irsyad juga terdapat kajian-kajian kitab kuning yang menjadi salah satu penunjang bimbingan kelompok, seperti: Hadits Abi jamroh, Matan Taqrib, Matnul Jazariyah, Tafsir Ayatul Ahkam, Ta'lim Muta'alim, Mukhtashor Jiddan, dan sebagainya. Di lengkapi dengan kegiatan-kegiatan rutin. Seperti: manakiban, burdahan, khitobah yang dilaksanakan setiap malam jum'at, membaca Rotibul Athos bersama-sama setiap malam selasa, dzikir Al-Qur'an setiap selesai jamaah magrib, istighoshah setiap selesai jamaah sholat isya' dan tidak lupa pula pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) sebagai wujud rasa hormat santri terhadap hari-hari besar Islam. Semua kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu bimbingan menghafal Al-Qur'an secara kelompok, hal tersebut tidak hanya sebagai jadwal rutinitas kegiatan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi individu santri secara lahiriyah dan kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi santri. Terlebih lagi sebagai bekal kelak ketika sudah terjun di masyarakat. Selain itu, bimbingan kelompok secara tidak langsung juga diberikan kepada santri melalui metode *one day 3 juz* (1hari 3juz) sebagai salah satu bimbingan terhadap santri guna untuk menjaga hafalan santri yang setiap harinya di rekap ke dalam buku saku berwarna kuning yang telah dikhususkan untuk macatat hasil dari bukti *one day 3 juz*. Penerapan metode ini di bimbing langsung oleh ustd. H.Syahrul Falih Al-Hafidz yang merupakan salah satu guru pengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 sekaligus putra ke-3 dari bu Nyai Siti Khodijah Al-Hafidzoh.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti tentang “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021”.

---

<sup>10</sup> An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamilatil Qur'ani* , (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005),48.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pembahasan penelitian agar lebih mendalam, maka masalah yang ditelaah adalah layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa saja bentuk layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, meliputi:



- a. Bagi santri, penelitian ini dapat memotivasi santri agar selalu menjaga kualitas hafalannya.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan motivasi, inspirasi, serta menguatkan tekad bagi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-irsyad Kudus Tahun 2020/2021

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sistematis terstruktur tentang pembahasan skripsi yang dilakukan penulis, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing, skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama, meliputi beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:
  - a. BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II berisi tentang kerangka teori yang mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
  - c. BAB III berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
  - d. BAB VI berisikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
  - e. BAB V berisikan berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab

ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

